



Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi dengan Partisipasi Wanita Tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari

The Relationship Between Socio-Economic Characteristics and Participation of Women Farming in The Sustainable Food Yard Program

Bunga Kirana P., Sugihardjo, Emi Widiyanti

Program Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
*Kontak penulis: Bungakrn2212@student.uns.ac.id

Abstract

Fulfillment of nutritious and sufficient food is the human right of every Indonesian people to create quality human resources. One of the programs and activities that have been implemented to support the food security program is the sustainable food program. The success of this program is participation that is related to the socio-economic characteristics of the farmers themselves. This research aims to (1) determine the socio-economic characteristics of women farmers in Gemawang District (2) examine the participation of women farmers in the sustainable food program in Gemawang District (3) analyze the relationship between socio-economic characteristics and the level of participation of women farmers in the sustainable food program in Gemawang District. The basic method used in this research is quantitative research, using research instruments such as questionnaires. The population was 37 people with census sampling. Data analysis used the spearman rank test using the IBM SPSS 25 application. The study showed a significant relationship between the socio-economic characteristics of non-formal education, farming experience and perceptions of the goals and benefits of women farming participation in the sustainable food program in Gemawang District, Temanggung Regency.

Keywords: *participation, socio-economic, sustainable food.*

Abstrak

Pemenuhan pangan yang bergizi dan tercukupi merupakan hak asasi setiap rakyat Indonesia untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka mendukung program ketahanan pangan adalah program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Keberhasilan pada program tersebut adalah adanya partisipasi yang berhubungan dengan karakteristik sosial ekonomi petani itu sendiri. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui karakteristik sosiasal ekonomi wanita tani di Kecamatan Gemawang (2) mengkaji partisipasi wanita tani dalam program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Gemawang (3) menganalisis hubungan antara karakteristik sosiasal ekonomi dengan tingkat partisipasi wanita tani dalam program pekarangan pangan lestari di Kecamatan Gemawang. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuantitatif dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner Populasi sebanyak 37 orang dengan pengambilan sampel secara sensus. Analisis data menggunakan uji rank spearman menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik sosial ekonomi pendidikan non formal, pengalaman berusahatani dan persepsi terhadap tujuan dan manfaat dengan partisipasi Wanita tani dalam program pekarangan pangan lestari di Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung.

Kata Kunci: partisipasi, sosiasal ekonomi, ketahanan pangan.

1. Pendahuluan

Pemenuhan pangan yang bergizi dan tercukupi merupakan hak asasi setiap rakyat Indonesia untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Terpenuhinya kebutuhan pangan sering dikaitkan dengan ketahanan pangan. Berdasarkan data *Global Food Security Index (GFSI)*, pada tahun 2021 ketahanan pangan Indonesia mengalami kelemahan dibanding tahun sebelumnya, yang semula berada di peringkat 65 menjadi peringkat 69 dari 113 negara. Hal ini disebabkan infrastruktur pertanian masih di bawah rata-rata global serta standar nutrisi dan keragaman makanan pokok juga masih dinilai rendah. Hal tersebut menimbulkan tekanan terhadap suatu negara terhadap ketersediaan pangan nasional.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam peningkatan ketahanan pangan yaitu dengan pemanfaatan potensi lahan pekarangan. Menurut (Madyowati dan Oetami 2017) lahan pekarangan yang dimanfaatkan dengan pengembangan dan pengelolaan yang optimal dapat menghasilkan lahan yang produktif serta memberikan manfaat bagi rumah tangga dan keluarga yang mengelolanya. Salah satu program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka mendukung program ketahanan pangan adalah program *Pekarangan Pangan Lestari (P2L)*. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif. Sehubungan dengan hal itu maka dinas pertanian di berbagai daerah di Indonesia sedang menggencarkan program pekarangan pangan lestari ini, khususnya pada daerah yang memiliki potensi penghasil hasil pertanian yang tinggi.

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu kabupaten yang telah menjalankan program pekarangan pangan lestari. Kabupaten Temanggung memiliki lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan potensi daerah. Potensi hasil pertanian yang dihasilkan juga sangat mumpuni untuk diekspor ke luar negeri, akan tetapi dari tahun ke tahun Kabupaten Temanggung telah mengalami penurunan lahan pertanian. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2021, Kabupaten Temanggung menjadi kabupaten ketiga di Jawa Tengah yang mengalami penurunan yang signifikan produksi hasil pertanian padi yaitu sebesar 12.052,03 ton, sehingga Kabupaten Temanggung hanya memiliki 64.652 ton produksi padi. Oleh karena itu, terdapat beberapa kecamatan di Kabupaten Temanggung yang tengah melaksanakan program pekarangan pangan lestari ini. Kecamatan Gemawang termasuk kecamatan pelaksana program pekarangan pangan lestari yang mengalami penurunan yang paling tinggi di Kabupaten Temanggung. Adanya masalah tersebut maka program pekarangan pangan lestari ini dapat menjadi solusi untuk mempertahankan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga bahkan nasional.

Salah satu kunci keberhasilan berjalannya program pekarangan pangan lestari yaitu adanya partisipasi petani. Berdasarkan beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi diantaranya adalah faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, misal dari karakteristik sosial ekonomi petani sendiri (Mulyati et al. 2016). Masing-masing keadaan karakteristik sosial ekonomi petani yang berupa umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, pengalaman berusahatani dan persepsi terhadap tujuan dan manfaat program akan berhubungan terhadap partisipasi pada program pekarangan pangan lestari.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Penentuan lokasi secara *purposive* atau sengaja di Kecamatan Gemawang yang merupakan kecamatan pelaksana program pekarangan pangan lestari yang mengalami penurunan luas lahan pertanian yang paling tinggi diantara kecamatan lainnya dengan persentase 38% yaitu berkurang sebesar 376,3 Ha. Populasi pada penelitian ini adalah 37 wanita tani pelaksana program pekarangan pangan lestari. Penentuan sampel secara sensus. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu survei, observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *rank spearman*.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Sosial Ekonomi Wanita Tani

Karakteristik sosial ekonomi responden merupakan sifat yang melekat pada anggota kelompok wanita tani. Karakteristik tersebut akan berhubungan dengan tingkat partisipasi program yang sedang dijalankan. Program yang sedang dijalankan yaitu program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Karakteristik sosial ekonomi pada penelitian ini yaitu umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendapatan, pengalaman berusahatani, dan persepsi terhadap tujuan dan manfaat.

1. Umur, mayoritas responden memiliki rentang usia 41 - 55 tahun. Umur responden termasuk dalam kategori produktif dalam kemampuan bekerja.
2. Pendidikan formal, responden terbanyak dalam penelitian ini memiliki katerogi rendah yaitu responden menamatkan pendidikan pada tamatan pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama).
3. Pendidikan non formal, tingkat pendidikan nonformal responden di Kecamatan Gemawang termasuk dalam kategori tinggi yaitu mengikuti penyuluhan atau pelatihan pertanian dalam frekuensi 3 sampai 4 kali dalam satu tahun terakhir.
4. Pendapatan, sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada tingkat pendapatan kurang dari Rp. 500.000 dalam waktu satu bulan.
5. Pengalaman berusahatani, lamanya petani dalam berusahatni mayoritas tergolong sangat tinggi.
6. Persepsi terhadap tujuan dan manfaat, persepsi responden terhadap tujuan dan manfaat dari program Pekarangan Pangan Lestari tergolong sangat baik.

Partisipasi Wanita Tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari

Partisipasi merupakan hal yang terpenting dalam keberlangsungan suatu program (Isbandi 2007) berpendapat bahwa partisipasi dinilai sebagai keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di sekitar masyarakat, pemilihan, dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam perubahan yang terjadi. Menurut (Cohen dan Uphoff 1979) peran

atau partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dapat dilihat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil dan evaluasi.

a. Partisipasi dalam Tahap Perencanaan

Berdasarkan pendapat (Cohen dan Uphoff 1979), partisipasi dalam perencanaan, merupakan wujud keikutsertaan masyarakat dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan suatu program, berkaitan penentuan untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan bersama berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh. Berbagai wujud dari partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan ini dapat berupa rapat, diskusi, tanggapan, ataupun suatu penolakan terhadap program yang akan dilaksanakan. Adapun Tabel 1. diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan partisipasi dalam program pekarangan pangan lestari pada tahap perencanaan.

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Partisipasi dalam Program Pekarangan Pangan Lestari pada Tahap Perencanaan

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	6,51 – 8,00	15	40,54
2	Tinggi	5,01 – 6,50	21	56,75
3	Rendah	3,51 – 5,00	1	2,71
4	Sangat Rendah	2,00 – 3,50	0	0
Total			37	100,0

Tabel 1. merupakan distribusi responden berdasarkan partisipasi perencanaan responden pada program pekarangan pangan lestari. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa responden termasuk dalam kategori yang tinggi yaitu sebanyak 21 responden. Jumlah ini setara dengan 56,75% yang merupakan persentase terbanyak jika dibandingkan dengan kategori yang lain. Adapun kategori sangat tinggi sebanyak 15 responden (40,54%) dan kategori rendah sebanyak 1 responden (2,71%).

Wanita tani diketahui berpartisipasi tinggi dalam rapat perencanaan kegiatan yang terkait dengan program pekarangan pangan lestari. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi wanita tani mendapatkan undangan untuk kehadiran rapat yang membahas perencanaan program pekarangan pangan lestari, serta keikutsertaan mereka dalam rapat tersebut yang tergolong aktif. Wanita tani juga sering atau dua hingga tiga kali mengajukan usulan atau ide di dalam rapat perencanaan program pekarangan pangan lestari. Usulan atau ide yang diajukan wanita tani juga sering digunakan sebagai hasil keputusan rapat.

Setiap hasil keputusan rapat yang berasal dari usulan dan ide wanita tani juga dapat diterima setiap wanita tani. Hal – hal penting yang diusulkan wanita tani yaitu merencanakan teknis penanaman, merencanakan proses pembenihan, menentukan lokasi penanaman di lahan demplot, serta menentukan komoditas yang ditanam, Wanita tani juga menerima dengan lapang apapun hasil keputusan rapat yang telah mereka setujui.

b. Partisipasi dalam Tahap Pelaksanaan

Menurut (Cohen dan Uphoff 1979), partisipasi dalam pelaksanaan, adalah tahap terpenting dan merupakan inti dalam pembangunan. Partisipasi dalam tahap ini merupakan lanjutan dari rencana yang telah disetujui bersama sebelumnya. Tahap partisipasi ini merupakan satu unsur penentu keberhasilan program itu sendiri. Adapun Tabel 2 diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan partisipasi dalam program pekarangan pangan lestari pada tahap pelaksanaan.

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Partisipasi dalam Program Pekarangan Pangan Lestari pada Tahap Pelaksanaan

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	13,01 - 16,00	28	75,67
2	Tinggi	10,01 - 13,00	9	24,33
3	Rendah	7,01 - 10,00	0	0
4	Sangat Rendah	4,00 - 7,00	0	0
Total			37	100,0

Tabel 2. merupakan distribusi responden berdasarkan partisipasi pelaksanaan wanita tani pada program pekarangan pangan lestari. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden termasuk dalam kategori yang sangat tinggi yaitu sebanyak 28 responden. Jumlah ini setara dengan 75,67% yang merupakan jumlah terbanyak dibandingkan kategori yang lain. Adapun kategori tinggi sebanyak 9 responden dengan persentase sebanyak 24,33%.

Wanita tani diketahui berpartisipasi sangat tinggi dalam kegiatan pelaksanaan yang terkait dengan program pekarangan pangan lestari. Hal ini karena tersedianya waktu luang yang dimiliki oleh wanita tani. Terdapat suatu kesenangan ataupun kebiasaan baru yang dapat dilakukan oleh wanita tani untuk mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan dalam program pekarangan pangan lestari.

Tahap pelaksanaan dalam program pekarangan pangan lestari dimulai pada kegiatan pembibitan. Kegiatan pembibitan dilakukan dengan persiapan media tanam yang terdiri dari poly bag atau pot, sekam padi serta tanah yang menjadi media tanam. Kemudian melakukan pengolahan terhadap media tanam tersebut dengan cara mencampur satu bagian tanah liat dengan sekam padi hingga semua media tanam tercampur sampai merata. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penanaman, penanam dilakukan pada pekarangan masing-masing wanita tani serta lahan demplot pada setiap kelompok. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan pemeliharaan tanaman. Kegiatan pemeliharaan tanaman dilakukan dengan kegiatan penyiraman, pemupukan, penyiangan serta pengendalian hama. Hama yang sering muncul pada kegiatan budidaya yaitu ulat dan semut. Kegiatan terakhir adalah kegiatan panen dan pasca panen. Tahap pelaksanaan penanaman, komoditas yang dibudidayakan oleh wanita tani yaitu cabai, tomat, terong, buncis dan kacang panjang.

c. Partisipasi dalam Tahap Pemanfaatan Hasil

Menurut (Cohen dan Uphoff 1979), partisipasi dalam menikmati hasil, merupakan indikator keberhasilan partisipasi pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program dimana masyarakat memiliki posisi sebagai subjek pembangunan sehingga apabila semakin besar manfaat program dirasakan, berarti program tersebut berhasil mengenai sasaran. Hasil dari suatu program tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang dapat dicapai. Adapun Tabel 3 diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan partisipasi dalam program program pekarangan pangan pada tahap pemanfaatan hasil.

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Partisipasi dalam Program Pekarangan Pangan Lestari pada Tahap Pemanfaatan Hasil

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	9,76 - 12,00	29	78,37
2	Tinggi	7,51 - 9,75	6	16,21
3	Rendah	5,26 - 7,50	2	5,42
4	Sangat Rendah	3,00 - 5,25	0	0
Total			37	100,0

Tabel 3 merupakan distribusi responden berdasarkan partisipasi pemanfaatan hasil wanita tani pada program pekarangan pangan lestari. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden termasuk dalam kategori yang sangat tinggi yaitu sebanyak 29 responden. Jumlah ini setara dengan 78,37% yang merupakan jumlah terbanyak dibandingkan kategori yang lain. Adapun kategori tinggi sebanyak 6 responden dengan persentase sebanyak 16,21% dan kategori rendah sebanyak 2 responden dengan persentase sebanyak 5,42%.

Wanita tani diketahui berpartisipasi sangat tinggi dalam kegiatan pemanfaatan hasil yang terkait dengan program pekarangan pangan lestari. Hal ini berarti bahwa wanita tani merasa sangat terbantu dengan adanya pekarangan pangan lestari. Hasil panen yang didapatkan oleh wanita tani dimanfaatkan semaksimal mungkin, sehingga dapat memenuhi target pemanfaatan dari program pekarangan pangan lestari.

Wanita tani selalu berhasil melakukan panen dalam setiap musim tanam. Wanita tani menerima keuntungan dari hasil panen yang telah dilakukan, mereka menjualkan hasil panen tersebut kepada pengepul sayuran di daerah tersebut. Adapun wanita tani juga mendapat manfaat lain yaitu menerima ilmu pengetahuan baru yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengalaman mereka dalam berusahatani seperti dapat memanfaatkan lahan pekarangan dirumah serta mengetahui cara budidaya komoditas sayuran yang mereka tanam.

d. Partisipasi dalam Tahap Evaluasi

Menurut (Cohen dan Uphoff 1979) partisipasi dalam evaluasi, partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi

masuk demi perbaikan pelaksanaan program selanjutnya sehingga termasuk ke dalam tahapan penting yang membutuhkan peran serta masyarakat. Tujuannya untuk mengetahui pelaksanaan program telah sesuai dengan target yang ditetapkan ataupun terdapat penyimpangan yang terjadi pada teknis program tersebut. Adapun Tabel 4 diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan partisipasi dalam program pekarangan pangan lestari pada tahap evaluasi.

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Partisipasi dalam Program Pekarangan Pangan Lestari pada Tahap Evaluasi

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	9,76 - 12,00	3	8,12
2	Tinggi	7,51 - 9,75	13	35,13
3	Rendah	5,26 - 7,50	18	48,64
4	Sangat Rendah	3,00 - 5,25	0	0
Total			37	100,0

Tabel 4 merupakan distribusi responden berdasarkan partisipasi pada tahap evaluasi wanita tani pada program pekarangan pangan lestari. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden termasuk dalam kategori yang rendah yaitu sebanyak 18 responden. Jumlah ini setara dengan 48,64% yang merupakan jumlah terbanyak dibandingkan kategori yang lain. Adapun kategori sangat rendah sebanyak 3 responden dengan persentase sebanyak 8,12%, kategori tinggi sebanyak 13 responden dengan persentase 35,13% dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 responden dengan persentase 8,11%.

Wanita tani diketahui berpartisipasi rendah dalam kegiatan evaluasi yang terkait dengan program pekarangan pangan lestari. Hasil ini dikarenakan kurangnya frekuensi pengadaan evaluasi terkait program pekarangan pangan lestari baik dari BPP Kecamatan Gemawang maupun dari Dinas Kabupaten Temanggung. Hal lainnya yang menjadi faktor rendahnya partisipasi wanita tani pada tahap evaluasi yaitu wanita tani jarang untuk menyampaikan kritik ataupun memberi solusi terkait permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan program pekarangan pangan lestari. Sehingga perlu dilakukan proses evaluasi terhadap program tersebut. Menurut (Yulistiani et al. 2022), perlu diadakan evaluasi untuk menentukan relevansi, efisiensi, efektivitas dan dampak kegiatan-kegiatan proyek/program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai secara sistematis dan obyektif.

Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi dengan Partisipasi Wanita Tani

Penelitian ini menganalisis tentang hubungan karakteristik sosial ekonomi yang terdiri dari umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, pengalaman berusahatani dan persepsi terhadap tujuan dan manfaat dengan partisipasi kelompok wanita tani yang terdiri dari partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan partisipasi

dalam evaluasi wanita tani dalam program pekarangan pangan lestari di Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung. Uji analisis hubungan antar variabel pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Analisis hubungan dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 25. Hasil analisis korelasi *rank spearman* dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi dengan Partisipasi Wanita Tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari

No	Variabel	r_s	Sig (2-tailed)	Kategori
1	Umur	-0.176	0.296	Tidak Signifikan
2	Pendidikan Formal	-0.318	0.055	Tidak Signifikan
3	Pendidikan Non Formal	0.444**	0.006	Sangat Signifikan
4	Pendapatan	-0.130	0.444	Tidak Signifikan
5	Pengalaman Berusahatani	0.533**	0.000	Sangat Signifikan
6	Persepsi Terhadap Tujuan dan Manfaat	0.489**	0.002	Sangat Signifikan

Tabel 5 menunjukkan bahwa karakteristik umur tidak signifikan dengan partisipasi wanita tani terhadap program pekarangan pangan lestari. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai sig(2-tailed) yaitu sebesar 0,296 > α (0,05) dengan nilai koefisien korelasi *rank spearman* (r_s) yaitu sebesar -0,176, pada taraf signifikansi 95%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan partisipasi wanita tani terhadap program pekarangan pangan lestari. Nilai (r_s) -0,176 termasuk pada kategori sangat lemah dengan arah hubungan negatif atau berlawanan arah. Hasil tersebut dikarenakan anggota yang tergabung dalam anggota wanita tani merupakan wanita yang sudah menikah dan berkeluarga. Mayoritas umur wanita tani yaitu direntang usia 41 - 55 tahun. Hal tersebut berarti bahwa terdapat wanita tani yang tergolong dalam lansia awal yang ikut berpartisipasi dalam program sehingga hasil yang didapatkan tidak signifikan, Mayoritas responden berpendapat bahwa dalam usia tersebut responden memiliki waktu luang untuk mengisi kegiatan sehari-hari dengan kegiatan program pekarangan pangan lestari. Menurut (Syifa et al. 2020) petani yang berumur tua cenderung lebih aktif dalam keikutsertaannya dalam mengikuti program, hal ini karena terdapat kepercayaan diri karena berpengalaman dan lebih handal dalam berusahatani.

Karakteristik pendidikan formal tidak signifikan dengan partisipasi wanita tani terhadap program P2L. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai sig(2-tailed) yaitu sebesar 0,055 > α (0,05) dengan nilai koefisien korelasi *rank spearman* (r_s) yaitu sebesar -0.318, pada taraf signifikansi 95%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dengan partisipasi wanita tani terhadap program pekarangan pangan lestari. Nilai (r_s) -0,176 termasuk pada kategori sangat lemah dengan arah hubungan negatif atau berlawanan arah. Hasil tersebut dikarenakan anggota yang tergabung dalam wanita tani memiliki katerogi rendah yaitu tamatan pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Pendidikan formal tidak memiliki hubungan dengan keikutsertaan pada program. Hal ini dikarenakan wanita tani telah berpengalaman sehingga terdapat pengetahuan dalam

keikutsertaannya. Sehingga berbekal dari pengalaman yang telah dilakukan bertahun-tahun menyebabkan responden memiliki ilmu dalam berbudidaya jenis tanaman dalam program pekarangan pangan lestari. Menurut (Ardhianta et al. 2020), tinggi rendahnya pendidikan formal petani tidak berhubungan nyata dengan partisipasi petani, pengetahuan dan informasi yang diperoleh petani didapatkan melalui kegiatan yang bukan berasal dari pendidikan formal, petani memperoleh pengetahuan dari pendidikan nonformal seperti kegiatan penyuluhan.

Karakteristik pendidikan non formal signifikan dengan partisipasi wanita tani terhadap program pekarangan pangan lestari. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai sig(2-tailed) yaitu sebesar $0,006 > \alpha (0,05)$ dengan nilai koefisien korelasi *rank spearman* (r_s) yaitu sebesar 0.444, pada taraf signifikansi 95%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan non formal dengan partisipasi wanita tani terhadap program pekarangan pangan lestari. Nilai (r_s) 0.444 termasuk pada kategori cukup kuat dengan arah hubungan positif atau tidak berlawanan arah. Hal ini berarti pendidikan non formal yang semakin tinggi memiliki hubungan terhadap partisipasi program. Hasil tersebut memiliki arti bahwa semakin seringnya wanita tani dalam keikutsertaan mengikuti pendidikan non formal, maka partisipasi terhadap program pekarangan pangan lestari juga akan tinggi. Intensitas penyuluhan pertanian ataupun pelatihan pertanian yang dilakukan responden tergolong cukup tinggi dengan lebih dari empat kali dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Menurut (Wuri et al. 2021) pendidikan non formal yang diikuti petani digolongkan memiliki hubungan untuk berpartisipasi di dalam suatu program. Semakin banyak kegiatan non formal yang diikuti petani ikut mendorong perkembangan pola pikir petani serta memudahkan petani untuk menerima informasi dan inovasi, sehingga petani lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

Karakteristik pendapatan signifikan dengan partisipasi wanita tani terhadap program pekarangan pangan lestari. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu sebesar $0,444 > \alpha (0,05)$ dengan nilai koefisien korelasi *rank spearman* (r_s) yaitu sebesar -0.130, pada taraf signifikansi 95%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapat dengan partisipasi wanita tani terhadap program pekarangan pangan lestari. Nilai (r_s) -0.130 termasuk pada kategori sangat lemah dengan arah hubungan negatif atau berlawanan arah. Berdasarkan dengan hasil di lapangan, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan yang tergolong rendah. Berdasarkan dengan kegiatan pelaksanaan program pekarangan pangan lestari, sepenuhnya sarana dan prasarana kegiatan didapatkan melalui Dinas Pertanian, sehingga tidak akan menyebabkan berkurangnya pendapatan rumah tangga petani. Sehubungan dengan itu petani berpendapatan rendah atau tinggi dapat berpartisipasi dalam program.

Karakteristik pengalaman berusaha tani signifikan dengan partisipasi wanita tani terhadap program pekarangan pangan lestari. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai sig(2-tailed) yaitu sebesar $0,00 > \alpha (0,05)$ dengan nilai koefisien korelasi *rank spearman* (r_s) yaitu sebesar 0,553, pada taraf signifikansi 95%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman berusaha tani dengan partisipasi wanita tani terhadap program pekarangan pangan lestari. Nilai (r_s) 0.553 termasuk pada kategori cukup kuat dengan arah hubungan positif atau tidak berlawanan arah. Hal ini berarti pengalaman berusaha tani yang

semakin tinggi memiliki hubungan terhadap partisipasi program. Berdasarkan dengan hasil di lapangan, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman berusahatani yang tergolong sangat tinggi. Menurut (Martadona dan Elhakim 2020) pengalaman usahatani yang sudah cukup lama, petani akan lebih terampil dalam mengatasi tantangan yang mungkin terjadi pada usahatani yang berlangsung. Semakin tinggi pengalaman berusahatani semakin petani mengetahui permasalahan dalam budidaya. Hal tersebut yang menyebabkan meningkatnya kebijakan pengambilan keputusan dalam permasalahan tersebut. Sehubungan dengan itu petani berpengalaman usahatani yang tinggi akan berpartisipasi dalam program.

Karakteristik persepsi terhadap tujuan dan manfaat signifikan dengan partisipasi wanita tani terhadap program P2L. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu sebesar $0,002 > \alpha (0,05)$ dengan nilai koefisien korelasi rank spearman (r_s) yaitu sebesar 0.489, pada taraf signifikansi 95%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap tujuan dan manfaat dengan partisipasi wanita tani terhadap program pekarangan pangan lestari. Nilai (r_s) 0.489 termasuk pada kategori cukup kuat dengan arah hubungan positif atau tidak berlawanan arah. Hal ini berarti persepsi terhadap tujuan dan manfaat yang semakin tinggi memiliki hubungan terhadap partisipasi program. Berdasarkan dengan hasil di lapangan, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi terhadap tujuan dan manfaat terhadap program pekarangan pangan lestari sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari responden merasa terbantu dengan dilaksanakan program pekarangan pangan lestari, dengan tercapaian tujuan serta manfaat yang dirasakan. Menurut (Kumba 2003) petani dalam pelaksanaan program dipengaruhi oleh bagaimana tujuan serta program tersebut dirancang. Persepsi seseorang dalam membuat sendiri keputusan tentang apa yang diterima dan ditolaknya.

4. Kesimpulan

Karakteristik sosial ekonomi responden berada pada kategori umur yang produktif, pendidikan formal yang rendah, pendidikan non formal yang sangat tinggi, pendapatan yang rendah, pengalaman berusahatani yang sangat tinggi serta persepsi terhadap tujuan dan manfaat yang sangat baik. Tingkat partisipasi responden dalam program pekarangan pangan lestari di Kecamatan Gemawang pada seluruh kegiatan dalam kategori tinggi, hal ini ditunjukkan dari tingginya partisipasi responden dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemanfaatan hasil. Namun masih rendah pada tahap evaluasi. Hasil uji korelasi *rank spearman* menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan non formal, pengalaman berusahatani dan persepsi terhadap tujuan dan manfaat dengan partisipasi responden dalam program Pekarangan Pangan Lestari. Sebaliknya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan formal dan pendapatan dengan partisipasi responden dalam program Pekarangan Pangan Lestari.

Daftar Pustaka

Ardhianta L.A., Setyowati R., & Wibowo A. 2020. Farmers Perception Of Demonstration Area Program Of Healthy Rice Crop Cultivation (Case Study In Polokarto, Sukoharjo). *Journal of Agricultural Extension*. 44(1): 49-58.

- BPS Badan Pusat Statistik. 2021. Statistik 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Chambers, R. 1983. *Rural development: Putting the last first*. Routledge.
- Cohen, J. M Dan Uphoff, N. T. 1979. *Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity*. *World Development* Vol.8,213-235.
- GFSI Economist Impact. 2021. *Country Report: Global Food Security Index 2021*. US: Corteva report.
- Kumba FF. 2003. *Farmer Participation In Agricultural Research And Extension service in Namibia*. *Journal Intagric Extension Edu*. 10(3): 47-55
- Isbandi R. A. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunikasi: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Jakarta: FISIP UI Press.
- Madyowati dan Oetami, S. 2017. *Potensi Kelimpahan Plankton Pada Budidaya Lele Terpal Dengan Teknologi Probiotic Saman's Fish Techn*. *Jurnal Perikanan*. 01(01): 29-42.
- Mardikanto, T dan Surtani. 1982. *Pengantar Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Hapsara.
- Martadona I., Elhakim S. L. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Terhadap Keberhasilan Implementasi Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Koto Padang: Analisis SEM-PLS*. *Jurnal Hexagro*. 4(2): 97-107.
- Mulyati S., Rochdiani D., Yusuf M N. 2016. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani dan Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Pola Tanam Padi (Oryza Sativa L) Jajar Legowo 4:1*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 3(1): 1-9.
- Muniarty P., Wulandari, Pratiwi A., Kusumayadi F., Haryanti I. 2021. *Penguatan Partisipasi Petani Melalui Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1): 24-29.
- Nugraha, I. S. dan Alamsyah, A. 2019. *Factors Affecting Income Level of Rubber Farmers in Village of Sako Suban, Districts of Batang Hari Leko, South Sumatra*. *JUPI*. 24(2): 93-100.
- Prasetya N R., Putro S. 2019. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. *Jurnal Geografi*, 7(1): 47-56.
- Putri M. A., Veronica, Ananda G. 2022. *Farmers Perceptions on the Competence of Agricultural Extension Workers in Payakumbuh District, Lima Puluh Kota Regency*. *Journal of Extension*. 18(01): 59-74.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syifa H. S., Wijiano A., Ihsaniyati H. 2020. *Partisipasi Petani Dalam Program Demonstasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi Di Kabupaten Boyolali*. *Jurnal Agrica Ekstensia*. 14(2): 157-164.
- Utama A D., Amnilis., Satriadi A. 2022. *Feasibility Analysis of Granola Potato Farming (Solanum Tunerosum L) In Kayu Aro sibdistrict, Kerinci Regency*. *Journal of Sciencetech Research and Development*. 4(2): 532-542.

- Wuri N., Sugihardjo, Wibowo A. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi dalam Kegiatan Pengolahan Pupuk Organik di Desa Banjaratma, Kecamatan Bulukamba, Kabupaten Brebes. *Jurnal Triton*. 12(1): 89-97.
- Yulistiani A., Ambarwati K., Yanfika H. 2022. *Evaluation of Agricultural Extension Case Study KWT Dahlia, Kecamatan Gedong Tataan. Journal of Community Service and Empowerment*. 6(1): 165-170.